

Analisis Semiotika Unsur-Unsur Kebudayaan Batak Pada Film Ngeri-Ngeri Sedap

Wiranti Seftiani, Eni Murdiarti, Jawasi
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia
seftianiwiranti@gmail.com

Submitted: 2024-03-17

Revised: 2024-07-11

Accepted: 2024-07-21

ABSTRACT

A movie is an audio-visual communication tool used by its maker to convey a message. Given the diverse ethnicities and tribes in Indonesia, movies should provide fair information about culture. The movie Ngeri-Ngeri Sedap was released in mid-2022. The drama genre film written by Bene Dion Rajagukguk focuses on a Toba Batak family conflict. The Batak culture that appears very complex makes this movie very debatable. The Toba Batak culture depicted in the movie Ngeri-Ngeri Sedap is the subject of this research. This research uses Roland Barthes' theory of denotation, connotation and myth. This research method uses a descriptive qualitative approach. Primary data of this research is Ngeri-Ngeri Sedap movie and secondary data is obtained from books, journals and the internet. The data collection techniques used in this research are observation and documentation. The results of the research and discussion show that the Ngeri-Ngeri Sedap movie is proven to have elements of Batak culture, as well as the denotation meaning contained in the film, namely food, customs and language, connotation makes the real meaning, and the myth in this movie is the legend of Lake Toba, and Holbung Hill.

KEYWORDS: *Semiotics Roland Barthes, Film, Batak Culture*

Copyright holder:

© Wiranti Seftiani, Eni Murdiarti, Jawasi. (2024)

Published by:

Scidacplus

Journal website:

<https://journal.scidacplus.com/index.php/ssci/>

E-ISSN:

3030-914X

This article is under


How to cite:

Wiranti Seftiani, Eni Murdiarti, Jawasi (2024). Analisis Semiotika Unsur-Unsur Kebudayaan Batak Pada Film Ngeri-Ngeri Sedap. *Social Science and Contemporary Issues Journal*.

PENDAHULUAN

Kekayaan yang tersebar dari Sabang hingga Merauke, Indonesia memiliki beragam suku dan ras yang menghasilkan kebudayaan yang beragam. Masyarakat Indonesia memiliki banyak kekayaan, bukan hanya sumber daya alam, tetapi juga budaya suku bangsa yang tersebar di seluruh Indonesia. Kehidupan memiliki hubungan yang kuat antara manusia dan kebudayaan. Sebagai tuhan yang paling sempurna, manusia dapat menciptakan dan mempertahankan kebudayaan mereka sendiri secara turun temurun. Kegiatan sehari-hari atau peristiwa yang diatur oleh Yang Maha Kuasa adalah dua sumber budaya. Kebudayaan adalah fenomenal setiap daerah memiliki kebudayaannya sendiri, meskipun bentuk dan corak kebudayaannya berbeda-beda. Kebudayaan telah menunjukkan kesamaan alami yang ada di antara orang dari berbagai suku, bangsa, dan ras. ¹

¹ Mahdayeni Mahdayeni, Muhammad Roihan Alhaddad, and Ahmad Syukri Saleh, "Manusia Dan Kebudayaan (Manusia Dan Sejarah Kebudayaan, Manusia Dalam Keanekaragaman Budaya Dan Peradaban, Manusia Dan Sumber Penghidupan)," *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2019): 154–165.

Komunikasi menghubungkan kebudayaan manusia satu sama lain dan berkembang secara horizontal. Kebudayaan tumbuh secara akumulatif dan semakin kompleks. Dibutuhkan kemampuan berkomunikasi yang baik melalui isyarat, tulisan, dan lisan untuk menyebarkan budaya dari generasi ke generasi. Kebudayaan adalah kekayaan yang sangat penting yang harus dijaga dan dilestarikan. Seiring kemajuan teknologi, budaya asing menjadi lebih mudah masuk dan menguasai individu, yang dapat menyebabkan pergeseran atau bahkan penghilangan budaya asli seseorang. Media budaya adalah cara untuk memperkenalkan kebudayaan kepada orang lain. Ini berkembang sejak abad ke-21 ketika manusia menerima dan menggunakan teknologi, dari yang dulunya sederhana seperti alat tradisional untuk pertanian, pembuatan rumah, dan kertas hingga teknologi yang sangat canggih seperti komputer, pesawat jet, dan televisi.² Saat ini, kehidupan manusia diwarnai oleh berbagai alat komunikasi global, seperti telepon, televisi, radio, film, surat kabar, jaringan internet, dan komputer. Ini berfungsi sebagai perantara di mana manusia berinteraksi, berbicara, dan saling bertukar data. Teknologi ini dikenal sebagai "media budaya", yang berarti bahwa teknologi tersebut tertanam dalam kebudayaan manusia.³

Film adalah produk budaya yang bergerak melalui ideologi, agama, masyarakat, dan ekonomi. Baik secara langsung maupun tidak langsung, pembuat film berfungsi sebagai aktor atau perwakilan perubahan sosial dan budaya.⁴ Film modern tidak hanya digunakan sebagai media hiburan, tetapi juga digunakan sebagai sarana untuk menyebarkan ideologi dan memperkenalkan suatu kebudayaan kepada masyarakat. Film memiliki peran besar dalam menyebarkan hiburan kepada masyarakat dengan menyajikan cerita, peristiwa, musik, drama, lawak, dan sajian teknologi lainnya. Menurut Effendi, film merupakan satu hasil budaya dan alat ekspresi kesenian serta di tampilkan baik audio dan visual. Menonton film untuk hiburan seusai beraktifitas untuk mengisi waktu luang.⁵

Beberapa film Indonesia memiliki unsur-unsur budaya. Salah satunya adalah Athira, yang diadaptasi dari biografi Alberthiene Endah, ibu mantan wakil presiden Jusuf Kalla. Film ini diambil dari kisah nyata kehidupan Athira dan Jusuf Kalla dalam memperjuangkan hak dan martabat keluarganya. Dalam film ini kita bisa lebih dekat mengenal adat bugis. Film yang di sutradarai Riri Riza sukses meraih banyak penghargaan dalam ajang Festival Film Indonesia 2016. Yang kedua film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck, yang disutradarai oleh Sunil Soraya, didasarkan pada novel yang ditulis oleh Buya Hamka pada tahun 1938 dengan judul yang sama. Film ini menggabungkan dua kebudayaan berbeda dalam konflik

² Muhammad Wasal Falah, Yeni Jayanti, and Sutri Utami, "Rumah Indonesia Bernuansa 'Indonesia Negara 1000 Budaya' Sebagai Informasi Sekaligus Untuk Memperkenalkan Indonesia Pada Masyarakat Di Perbatasan," *Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional Program Kreativitas Mahasiswa - Gagasan Tertulis 2013 21* (2013): 1–6.

³ *Ibid*, hal. 17

⁴ Nurman Hakim, "Film Dan Arah Kebudayaan," *Jurnal IMAJI: Film, Fotografi, Televisi dan Media Baru* 12, no. 1 (2021): 17–24.

⁵ *Ibid*, hal 30

percintaan antara Zainuddin, seorang pemuda bugis, dan Hayati, seorang gadis minang. Pemain dalam film ini menggunakan pakaian khas Minangkabau dan Bugis, seperti songkok dan sarung bugis.

Film-film ini menunjukkan bahwa film dapat menjadi alat untuk memperkenalkan budaya. Peneliti memilih film *Ngeri-Ngeri Sedap* sebagai subjek penelitian dalam hal ini. *Ngeri-Ngeri Sedap* adalah film yang disutradarai oleh Bene Dion Rajagukguk. Film drama ini, yang dirilis tahun 2022, menceritakan tentang Mak Domu dan ketiga anaknya yang merantau ke pulau Jawa. Film ini mengandung nilai-nilai budaya Batak. Film ini menceritakan tentang orang batak yang harus menikah dengan orang batak lain, orang batak yang identik yang bekerja di bidang hukum, dan tanggung jawab anak bungsu untuk menjaga orang tua di rumah. Film ini terdapat unsur budaya/kebudayaan didalamnya seperti lokasi pengambilan gambar di danau toba, pulau samosir, pakaian, bahasa dan gambaran tentang keseharian masyarakat yang kental akan unsur-unsur budaya batak. Bahkan dalam film tersebut terdapat adegan tradisi batak.

Film dapat menggambarkan sebuah realitas yang kemudian akan di dokumentasikan. Dalam film mempelajari tanda-tanda, dan bagaimana mereka berfungsi. Tanda-tanda dalam film termasuk tampilan visual, adegan, dan dialog.⁶ Dalam proses membuat film, sutradara memberikan tanda-tanda dengan alasan karena ada tujuan yang tersirat di baliknya yang disampaikan dalam tanda tersebut. Seperti pada film *Ngeri-Ngeri Sedap*, sutradara bukan hanya menampilkan tentang komedi tetapi menampilkan budaya/kebudayaan Batak.

Untuk mempelajari tanda tersebut peneliti menggunakan tanda pada semiotika. Dalam pendekatan ini bisa mengetahui makna yang sebenarnya terdapat dalam sebuah tanda. Beberapa model semiotika yang ada peneliti menggunakan semiotika Roland Bartnes dikarenakan model tidak hanya ditetapkan analisis bahasa, tetapi juga digunakan untuk menganalisis unsur-unsur kebudayaan lain. Model semiotika Roland Barthes ini menggunakan analisis semiotika dibagi dalam tiga indicator yang penting yaitu, denotasi, konotasi dan juga mitos.

METODE

Metode penelitian yang di gunakan adalah metode penelitian kualitatif untuk mendapatkan pemahaman lebih baik tentang fenomena yang dialami subjek penelitian. Contohnya termasuk motivasi, tindakan, perilaku, kognisi, dan lain-lain. Untuk penelitian ini, analisis semiotika digunakan sebagai sumber data kualitatif.⁷

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan observasi. Dokumentasi merupakan pembawa data yang mengkonsolidasikan data primer yang diperoleh dari sumber data berupa dokumentasi dan laporan.

⁶ Yoyon Mudjiono, "kajian semiotika dalam film" hal 125-126 (2014) :1

⁷ Smith, J. A., Flowers, P., & Larkin, M. (2009). *Interpretative Phenomenological Analysis: Theory, Method and Research*. Sage Publications.



Dokumentasi diartikan sebagai usaha mencari data yang berkaitan dengan suatu hal atau variabel yang berupa catatan, rekaman, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, dan lain-lain. Observasi dilakukan dengan observasi langsung terhadap film Ngeri-Ngeri Sedap. Arti observasi sebenarnya adalah usaha mengumpulkan data dengan cara mengamati suatu kegiatan yang sedang berlangsung, yang dilakukan secara sistematis dan akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam mengidentifikasi scene yang terdapat dalam film ngeri-ngeris edap, harus di analisis sesuai yang di pakai yaitu metode Semiotika Roland Barthes sebagai berikut :

Tabel 4.1 Kebudayaan Bahasa Horas

Visual	Dialog/ Suara	Type of shot
	Tanpa Dialog	<i>Medium shot</i> , pengambilan jarak yang diperlihatkan tubuh manusia dari pinggang sampai atas.
	Teman 1 : Horas! Rombongan pak domu dengan serentak menyapa kembali : horas...horas Teman 2 : hula-hula.(selamat atau salam! Duduk - duduk)	<i>Medium close up</i> , pengambilam jarak melihatkan tubuh manusia dari bagian dada sampai atas.



Medium close up, pengambilan jarak yang memperlihatkan tubuh bagian manusia dari dada sampai atas.

Denotasi	Pada gambar tersebut memperlihatkan pak domu dan temannya yang sedang berada di lapo. Datang seorang pria menyapa rombongan pak domu dengan kalimat “horas”.
Konotasi	Bahasa “horas” digunakan dalam scenario ini. "Horas" adalah salah satu istilah yang dikenal luas oleh masyarakat Indonesia untuk keakraban suku Batak. "Horas" adalah kata selamat, yang secara luas digunakan untuk mengucapkan selamat pagi, selamat datang, dan sebagainya.
Mitos	Bahasa horas identik dengan orang batak, tetapi yang bukan orang batak juga bisa menyapa dengan kalimat horas.

Pada adegan di atas memperlihatkan suasana pak domu yang sedang berbincang kepada temannya membahas tentang anak-anak mereka yang sedang merantau, terlihat salah satu teman pak domu datang dan menyapa rombongan pak domu dengan kalimat “horas”. Kemudian seorang pria mempersilakan teman pak domu untuk duduk bersama dan melanjutkan cerita mereka.

Tabel 4.2
Kebudayaan menikah sesama batak

Visual	Dialog/suara	Type of shot
	Domu : Kenapa harus sih mak, mau batak atau sunda kan sama-sama manusia mak.	<i>Medium shot</i> , pengambilan jarak yang diperlihatkan dari pinggang sampai atas.

	<p>Mak domu : Kau itu anak pertama mang, kau yang melanjutkan marga, kau yang melanjutkan adat, kek mana kau mau bertanggung jawab kalau istirimu nanti gak ngerti adat. (kamu itu anak pertama nak, kamu yang melanjutkan marga, kamu juga yang melanjutkan adat, bagaimana kamu mau bertanggung jawab jika istirimu tidak paham adat).</p>	<p><i>medium shot</i>, pengambilan pada jarak ini dari pinggang sampai atas.</p>
	<p>Mak domu : Domu ingat kau orang batak. (domu ingat kamu orang batak).</p>	<p><i>medium close up</i>, pada pengambilan jarak ini memperlihatkan bagian tubuh manusia dari dada sampai atas.</p>
<p>Denotasi</p>	<p>Pada gambar memperlihatkan pak domu dan mak domu sedang menelpon anaknya yang berada di luar kota untuk membahas masalah tentang adat dan budaya pernikahan sesama batak untuk melanjutkan marga. Tetapi, domu menolak hal tersebut.</p>	
<p>Konotasi</p>	<p>Pada <i>scene</i> ini terdapat kalimat “menikah sesama batak”. Dimana pada film ini orang batak harus menikahkan anaknya sesama batak karena supaya</p>	

	paham dengan adat istiadat, dan tau tatakrama dan sopan santun dan tentunya seiman. ⁸
Mitos	Orang batak banyak yang mempercayai bahwa harus menikah dengan sesama batak, supaya bisa melanjutkan marga dan mengerti adat istiadat batak. Tetapi, tidak semua orang batak menikah sesuai adat sesama batak.

Pada adegan di atas terlihat mak domu sedang menelpon domu untuk mempertanyakan masalah pernikahannya. Domu menjelaskan bahwasanya pernikahan tersebut akan dilaksanakan walaupun bukan dengan orang batak, terlihat mak domu kesal mendengar domu menikah yang bukan dengan orang batak, dan menjelaskan bahwa domu harus menikah sesama batak untuk melanjutkan marga mereka karena domu merupakan anak pertama serta dia harus bertanggung jawab jika istrinya tidak paham dengan adat.

Tabel 4.3
Kebudayaan Anak laki-laki terakhir pewaris rumah

Visual	Dialog/ suara	Type of shot
	<p>Teman 1 : kalau anakmu yang paling kecil dimananya le?</p> <p>Pak domu : si sahat?</p> <p>Teman 1 : iya le.</p> <p>Pak domu : di jogja dia.</p> <p>Teman 3 : lulus di akan bang?</p> <p>Teman 2 : Gak balik kesini dia, kan kalau kita orang batak biasanya anak terakhir tidak merantau. Dikampung dianya mengurus orangtua</p> <p>Pak domu : si sahat pun udah janji mau pulang, tapi masi ada urusannya di jogja. Pulang dia nanti kalau urusannya sudah beres.</p>	<i>Medium close up</i> , pada pengambilan jarak ini melihatkan bagian tubuh dari dada sampai atas.

⁸Hasugian,"alasan dibalik orang batak harus menikah dengan batak". <http://www.sioje.com/ogeberita-8309-alasan-di-balik-orang-batak-harus-menikah-dengan-orang-batak.html> (diakses pada tanggal 24 desember 2023)

	<p>Sahat : Gak ada beresnya mak, aku ada usaha mak, aku juga yang harus menjaga pak pomu. Mak domu : kenapa pulak kau yang jagain dia mang Sahat : pak pomu gak ada anak, istrinya juga sudah meninggal.</p>	<p><i>Medium shot</i>, pada pengambilan jarak ini diperlihatkan bagian tubuh manusia dari pinggang sampai atas.</p>
	<p>Mak domu : Tapi kan kau udah janji, lulus kuliah kau pulang. Kau itu anak terakhir loh. (tapi kamu sudah janji, lulus kuliah kamu pulang. Kamu itu anak terakhir). Sahat : iya ngerti aku, tapi kekmana lagi mak. Mak domu : kalua tau kek gini, gak kami izin kau merantau, pokoknya kau pulang secepatnya! Habis itu gak bole pergi lagi.</p>	<p><i>Medium shot</i>, pada pengambilan jarak diperlihatkan dari pinggang sampai atas.</p>
<p>Denotasi</p>	<p>Pada gambar pertama teman pak domu di lapo menanyakan keberadaan anak terakhir pak domu, dia mengatakan bahwa anak terakhir tidak merantau melainkan mengurus orang tua di kampung. Gambar kedua sahat tidak bisa pulang karena sudah ada usaha dan harus menjaga pak pomu di jogja. Dan gambar ketiga mak domu menjelaskan kepada sahat bahwa dia anak terakhir, dan sudah berjanji untuk pulang.</p>	
<p>Konotasi</p>	<p>Menurut orang batak kebudayaan mewariskan rumah kepada anak terakhir di karenakan anak terakhirlah yang akan merawat orang tuanya jika sudah tua. Karena anak pertama jika menikah akan mendapatkan harta dari orang tuanya dan seterusnya. Tetapi jika orang tua itu meninggal tidak ada yang menempati rumah itu, maka dari itu orang batak mewariskan rumah kepada anak terakhir.</p>	
<p>Mitos</p>	<p>Pada film ini anak terakhir yang di haruskan merawat orang tua dan mewariskan rumah untuk anak terakhir menurut kepercayaan orang batak.</p>	

Pada adegan di atas pak domu sedang berada di lapo bersama teman-temannya yang sedang membahas tentang anak terakhir pak domu si sahat, teman pak domu bertanya keberadaan si sahat kemudian pak domu menjelaskan bahwa si sahat masi berada di jogja karena masi ada urusan. Lalu teman pak domu bertanya bukankah anak terakhir harus menjaga orang tuanya di kampung dan pak domu berkata bahwa si sahat akan pulang setelah urusannya selesai.

Kemudian pada gambar kedua dan ketiga mak domu sedang menelpon sahat untuk menanyakan kapan dia pulang lalu sahat mengungkapkan bahwasanya urusannya belum selesai dan harus menjaga orang tua angkatnya. Mak domu dan pak domu terlihat kesal atas ucapan si sahat.

Tabel 4.4
Kebudayaan Mie Gomak

Visual	Dialog/ suara	Type of shot
	Tanpa dialog	<i>Eye Angel</i> , teknik pengambilan ini untuk menampilkan gambar makanan yang detail.
	Mak domu: Domu, Gabe, Sahat mari makan. Sarma : bapak mak ? Krik...krik...krik... Sarma : pakkk...pak, ayok makan yok pak. Pak domu : aku makan di lapo aja, akukan gak di ajak mamakmu. Sarma : ayokla makan sama. Ayokla Pak domu : makananku gak di racun? Sahat : jangan gitula pak Pak domu : siapa tau, dia mau cepat-cepat jadi janda. <i>Gabe berdoa</i>	<i>Medium Shot</i> , pada pengambilan ini dengan jarak yang diperlihatkan dari bagian pinggang sampai atas.

	<p>Domu : Sedap kali mie gomak buatan mamak ini, emang masakan mamak ini paling enak sedunia. (enak banget mie gomak buatan mamak ini, emang masakan mamak yang paling enak di dunia.) Pak domu : tapi masakan mamakmu pun gak sanggup bikin kau pulangkan.</p>	<p><i>Close Up</i>, pengambilan gambar ini lebih dekat, di perlihatkan dari sebatas bahu sampai kepala.</p>
<p>Denotasi</p>	<p>Terlihat mak domu dan sarma sedang menyiapkan makan malam di atas meja berupa mie gomak yang di hidangkan.</p>	
<p>Konotasi</p>	<p>Pada <i>scene</i> ini memperlihatkan makanan ciri khas orang batak salah satunya mie gomak. Mie ini juga disebut spagetinya orang batak. Mie gomak banyak dijumpai di batak, kuliner daerah satu ini banyak sekali peminatnya yang memiliki rasa yang sangat lezat dan menjadi ikon orang batak.</p>	
<p>Mitos</p>	<p>Mie gomak berasal dari tanah batak, tepatnya di sibolga dan tapanuli. Mie gomak di sajikan di warung untuk menjadi sarapan. Disebut mie gomak karena dulunya ketika mie akan di sajikan di dalam piring, mienya di gomak atau diremas langsung menggunakan tangan. Namun kini, penyajian mie gomak tidak lagi diremas menggunakan tangan, tetapi menggunakan garpu dan sendok demi kebersihan makanan. Adanya mie gomak yaitu salah satu penduduk mengolah ubi menjadi bentuk mie dengan tambahan bumbu yang sesuai dengan mie tersebut.</p>	

Pada adegan di atas, memperlihatkan suasana di meja makan dimana sarma dan mak domu yang sedang mempersiapkan makan malam berupa mie gomak dan terlihat mak domu memanggil anak-anaknya untuk makan malam tanpa menghiraukan pak domu. Kemudian sarma bertanya kenapa pak domu tidak di panggil untuk makan bersama lalu mak domu tidak menghiraukan itu. Sehingga sarma berinisiatif untuk memanggil pak domu.

Kemudian pak domu datang dan berkata bahwa dia makan di luar karena tidak di tawarin oleh mak domu tetapi sarma memaksa dan meyakinin bahwa

untuk makan malam bersama. Lalu pak domu duduk dan berkata bahwa makanannya tidak diracunin terjadilah perdebatan antara pak domu dan anaknya. Setelah berdoa domu menyantap dan memuji masakan mak domu dengan kalimat “sedap kali masakan mamak” pak domu menjawab bahwa masakan mamaknya pun tidak mampu untuk pulang ke rumah.

Tabel 4.5
Kebudayaan Pesta Adat Sulang-Sulang Pahopu

Visual	Dialog / suara	Type of Shot
	<p>Jadi sudek biaya hulon pesta tae, nahurang silima puluh juta. Boha tanggapan anakku, boruku, amangbao, sadia siap ko. (jadi untuk biaya pesta ini, kurang lebih lima puluh juta. Bagaimana tanggapan kalian.)</p> <p>Pak domu : gini bapak huda, kita kumpulkan saja dulu sumbangan dari ito dan adik-adikku nanti kekurangannya biar aku yang nutupin semuanya.</p>	<p><i>Medium shot</i>, pada jarak ini pengambilan jarak memperlihatkan dari bagian pinggang sampai atas.</p>
	<p>Pak domu : kenapa mak?</p> <p>Ompung : Nak, kek mana pahopu-pahopuku itu datangnya. (nak, bagaimana cucu-cucuku datang tidak)</p> <p>Pak domu : datangla mak.</p> <p>Ompung : seberapa besarpun pest ini, seberapa banyak uang</p>	<p><i>Medium Shot</i>, pada jarak ini pengambilan jarak memperlihatkan dari bagian pinggang ke sampai atas.</p>

	<p>yang kau kasih, kalau pahopu-pahopuku tidak datang sia-sianya, nama pestanya aja sulang-sulang pahopu. Pahopuku itu ya mereka. Pak domu : kok gak percaya mamak ini. Ompung : kata si sarma kau berantam sama mereka. Pak domu : tenang la mak, ku pastikan semua mereka datang.</p>	
	<p>Tanpa dialog</p>	<p><i>Medium close up</i>, pada jarak ini memperlihatkan bagian tubuh manusia dari dada sampai atas.</p>
<p>Denotasi</p>	<p>Keluarga besar pak domu yang sedang berdiskusi membahas tentang acara adat sulang-sulang pahopu yang akan segera dilaksanakan.</p>	
<p>Konotasi</p>	<p>Sulang- sulang pahompu merupakan “pengukuhan” pesta pernikahan secara adat yang Dimana “pengukuhan” dalam artian melunasi semua hutang adat yang sebelumnya utang adat tersebut belum dibayar lunas terhadap pihak hula-hula yang melaksanakan upacara tersebut.</p>	
<p>Mitos</p>	<p>Orang Batak yang menjunjung tinggi ada istiadat mereka. Karena jika ada adat yang belum dilaksanakan akan menjadi hutang bagi mereka, dan mereka mempercayai hal tersebut.</p>	

Pada adegan di atas, terlihat keluarga besar pak domu yang sedang berdiskusi membahas tentang kekurangan dana untuk acara sulang-sulang pahopu. Kemudian pak huda menjelaskan bahwasannya dana untuk acara tersebut kurang lima puluh juta lalu pak huda bertanya kepada pak domu bagaimana solusinya. Pak domu menjawab bahwasannya dana yang kurang dari

adik-adiknya akan dia tambahkan. Setelah diskusi tersebut mereka bubar dan pak huda pamit untuk pulang.

Kemudian terlihat perbincangan antara pak domu dan ompung yang membahas keberadaan cucu-cucunya. Menanyakan apakah cucunya akan datang dalam acara tersebut apabila cucunya tidak datang maka pesta adat tersebut akan sia-sia. Lalu pak domu meyakinkan kepada ompung bahwa cucunya akan pulang dan hadir dalam acara sulang-sulang pahopu.

Tabel 4.6
Kebudayaan Danau Toba dan Bukit Holbung

Visual	Dialog/suara	Type Of Shot
	Instrument Musik	Extreme Long Shot. Pengambilan gambar pada scene ini melihat objek yang sangat jauh atau panorama yang luas.
	Instrumen Musik	Extreme Long Shot. Pengambilan dengan jarak ini memperlihatkan area yang cukup luas pada suatu objek.
	Instumen Musik	Extreme Long Shot. Pada gambar ini menggambarkan suatu objek yang sangat jauh atau panorama yang luas.
	Tanpa Dialog	Extreme Long Shot. Pengambilan dengan jarak ini yang memperlihatkan area yang cukup luas.
Denotasi	Terlihat pemandangan danau toba dan bukit holbung.	
Konotasi	Danau Toba adalah danau alami berukuran besar yang ada di Indonesia terletak di kaldera gunung supervulkam di Provisi Sumatra Utara. Mempunyai keindahan yang megah dengan air biru yang menggoda, dikelilingin oleh pegunungan hijau, dan pulau eksotis samosir yang ada di tengahnya. Tak hanya danau toba, bukit holbung juga merupakan salah satu destinasi wisata	

	alam yang tersembunyi namun menakjubkan.
Mitos	<p>Lagenda danau toba sebuah cerita yang bermula dari orang batak. Didalam cerita tersebut mengisahkan seorang pemuda yang bernama toba seorang petani dan memancing ikan disungai. Ketika toba memancing mendapatkan ikan mas yang berukuran sangat besar dan membawa ikan tersebut pulang dan di peliharanya. Lagenda tersebut meceritakan tentang pasangan yang melanggar janji sehingga terjadi hujan yang sangat dasyat dan membentuk danau yang sangat luas disebut danau toba.</p> <p>Adapun mitos yang ada di bukit holbung yang beredar dimasyarakat yaitu apabila ada seseorang yang mampu mendaki bukit holbung hingga puncak atau bukit kedelapan, maka perjalanan cintanya akan berjalan dengan lancar.</p>

Pada adegan ini keluarga pak domu dan mak domu berjalan-jalan sambil bersantai menikmati alam. Mereka membawa makanan seperti piknik. Mereka menikmati alam yang ada di Sumatra Utara yaitu danau toba dan bukit holbung.



Tabel 4.7
Sistem Mata Pencaharian Hidup

Visual	Dialog/ suara	Type of shot
	Tanpa dialog	<i>Medium Shot</i> , pada jarak ini pengambilan jarak memperlihatkan dari bagian pinggang ke sampai atas.
	Tanpa dialog	<i>Medium Shot</i> , pada jarak ini pengambilan jarak memperlihatkan dari bagian pinggang ke sampai atas.
Denotasi	Terlihat pada gambar menampilkan padi yang sedang di jemur dan pasar yang di penuh oleh pedagang.	
Konotasi	Sistem mata pencaharian suku batak toba adalah bertani dan berdagang. Sumber mata percaharian batak adalah menanam padi di sawah dan ladang. Lahan di dapat dari	

	pembagian yang di dasarkan marga. Setiap keluarga berhak mendapatkan tanah, tetapi pemberian tanah tersebut kepada keluarga tidak bisa di jual.
Mitos	Tidak semua orang batak mata pencahariannya hanya bertani dan berdagang.




Pada gambar di atas menunjukkan bahwasannya mata pencaharian orang batak adalah bertani dan berdagang. Dimana terlihat pak domu dan mak domu menjemur padi di halaman rumah dan terlihat juga suasana pasar yang di penuh oleh para pedagang.

Tabel 4.8
Sistem Keagamaan

Visual	Dialog/ suara	Type of shot
	Pendeta : horas Pak domu : horas amang pandeta Pendeta : senang liat kalian ini sudah tua masih mesra gak salah ku pilih keluarga kalian jadi contoh untuk jemaat di gereja. Pak domu : hahahaha bisa aja amang ini	<i>Medium close up</i> , pada pengambilan jarak ini melihatkan bagian tubuh dari dada sampai atas.
	tanpa dialog	<i>Medium Long Shot</i> , pada pengambilan jarak ini memperlihatkan bagian lutut hingga kepala.
Denotasi	Terlihat pada percakapan mereka membahas tentang contoh keluarga di jemaat gereja.	
Konotasi	Gereja merupakan salah satu tempat ibadah orang Kristen. Gereja dapat diartikan sebagai Persekutuan orang beriman yang percaya kepada kristus.	
Mitos	Tidak semua orang batak menganut kepercayaan agama Kristen tetapi ada berbagai macam kepercayaan yang di anut oleh orang batak.	

Pada adegan di atas memperlihatkan seorang pendeta yang menyapa pak domu dan mak domu. Serta, pendeta memuji keharmonisan dan menjadikan contoh kepada jemaat di gereja tentang keluarga pak domu.

Tabel 4.9
Seni kebudayaan

Visual	Dialog/ suara	<i>Type of shot</i>
	<p>Mak domu : domu tolong ambilkan ulos dilemari nak. Domu : iya mak</p>	<p><i>Big Close up</i>, memperlihatkan foto lebih dekat dan detail.</p>
	<p>Instrument musik</p>	<p><i>Medium Shot</i>, pada jarak ini pengambilan jarak memperlihatkan dari bagian pinggang ke sampai atas.</p>
	<p>Tarian yang sedang berlangsung</p>	<p><i>Medium Long Shot</i>, pada pengambilan jarak ini memperlihatkan bagian lutut hingga kepala.</p>
<p>Denotasi</p>	<p>Terlihat pada gambar ada beberapa adegan menampilkan kain ulos, alat music dan tarian yang di tunjukkan.</p>	
<p>Konotasi</p>	<p>Seni dalam kebudayaan memiliki beberapa seni yang terdapat di dalam film yakni kain ulos, alat musk dan tarian. Kain ulos adalah salah satu jenis kain khas masyarakat batak, kain ulos juga memiliki symbol ikatan kasih sayang yang di harapkan bisa seperti rotan atau yang disebut hotang dalam bahasa batak. Serta salah satu alat musik tradisional suku batak adalah sarune bolon yang terbuat</p>	

	dari kayu dan tanduk kerbau. Dan salah satu tarian yang berasal dari masyarakat batak yang sudah turun-temurun dan telah menjadi budaya masyarakat setempat.
Mitos	Orang batak menganggap kain ulos adalah benda sacral yang sejalan dengan semboyan mereka.

Pada adegan diatas, terlihat mak domu menyuruh domu untuk mengambil kain ulos yang berada dikamar untuk dipakai pada saat pesta adat. Dimana pada adegan tersebut keluarga pak domu mempersiapkan diri untuk berangkat ke rumah ompung menghadiri acara sulang-sulang pahopu yang sedang berlangsung. Terlihat didalam acara tersebut ada beberapa adegan yang menggambarkan tarian dan alat musik yang dimainkan oleh beberapa orang.

Pembahasan

Peneliti dalam penelitian ini mengidentifikasi data yang mengandung elemen budaya Batak dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Peneliti memilih beberapa adegan film ngeri ngeri sedap yang memiliki elemen budaya Batak karena setiap gambar dalam film menunjukkan elemen tersebut. Peneliti menggunakan teknik yang diusulkan oleh teori analisis semiotika Roland Bathes untuk menganalisis denotasi, konotasi, dan mitos.

Pada tabel-tabel yang dibuat untuk menunjukkan makna Denotasi, Konotasi, dan Mitos dalam film ngeri-ngeris sedap ini menunjukkan adanya unsur budaya Batak, seperti yang ditunjukkan oleh analisis di atas.

1. Kebudayaan bahasa horas

Dibuktikan pada tabel 4.1 gambar 1 sampai 3 merupakan potongan scene menampilkan pak domu dan teman-temannya yang berada dilapo. Adegan ini menampilkan teman pak domu yang sedang menyapa rombongan pak domu dengan kalimat horas. Dimana kalimat horas merupakan sapaan atau salam kepada orang yang ditemui sesama batak di buktikan pada gambar 1. Pada adegan ini rombongan pak domu menyapa kembali teman pak domu dengan kalimat horas.

Dari scene atau adegan yang tersaji dapat dilihat percakapan tersebut menjadi penanda. Sedangkan petanda makna dari kalimat horas yang diucapkan oleh rombongan pak domu. Tetapi, kalimat horas tidak hanya digunakan oleh orang batak yang bukan orang batak pun bisa menyapa dengan kalimat horas.

2. Kebudayaan menikah sesama batak

Pada tabel 4.2 terlihat pak domu dan mak domu yang sedang menelpon domu dibuktikan pada gambar 1 dan 2 dimana mak domu membahas tentang pernikahan yang direncanakan oleh domu yang menikah bukan dengan orang batak. Terlihat pada gambar ke 3 mak domu kesal dengan keputusan domu yang menikah bukan dengan orang batak, mak domu menekankan kepada domu harus menikah dengan sesama batak karena adat dan istiadat untuk melanjutkan marga. Pada gambar 1 domu meyakinkan bahwasannya menikah bukan orang batak itu sama saja karena sama-sama manusia. Mak domu menjelaskan bahwasannya domu merupakan anak pertama dan harus bertanggung jawab jika istrinya tidak mengetahui adat dan istiadat serta sopan santun orang batak.

Dalam scene tersebut, penanda dalam gambar adalah domu yang harus menikah dengan sesama batak untuk melanjutkan marga. Sedangkan petanda dalam gambar adalah anak pertama harus menikah dengan orang batak dan menuruti keinginan orang tua untuk melanjutkan marga. Tetapi domu menolak hal tersebut dan tetap ingin menikah dengan bukan orang batak.

3. Kebudayaan anak laki-laki terakhir pewaris rumah

Pada tabel 4.3 terlihat suasana malam hari dilapo rombongan pak domu membahas tentang anak terakhir pak domu yang sedang berada di jogja. Teman pak domu menanyakan kapan si sahat akan pulang dan menjaga orang tua dikampung. Tetapi, pak domu menjelaskan bahwasanya sahat masih memiliki urusan dijogja dan akan segera pulang untuk merawat pak domu dan mak domu. Pada gambar ke 3 terlihat pak domu dan mak domu menelpon sahat untuk memastikan kapan sahat pulang terbukti pada dialog percakapan antara mak domu dan sahat. Sahat menjelaskan dan mempertegas bahwasannya dia belum bisa pulang karena sahat harus mengurus orang tua angkatnya.

Terlihat mak domu sedih mendengar penjelasan dari sahat sehingga membuat pak domu marah dan kesal sehingga mematikan percakapan dalam telepon yang sedang berlangsung. Penanda dalam scene tersebut adalah sahat harus pulang dan menjaga serta merawat orang tuanya dikampung. Sedangkan petandanya adalah sahat merupakan anak terakhir laki-laki yang harus menjaga dan merawat orang tuanya serta pewaris rumah yang sedang di huni oleh pak domu dan mak domu, namun sahat menolak untuk pulang karena dia harus menjaga dan merawat orang tua angkatnya.

4. Kebudayaan mie gomak

Pada adegan tabel 4.4 memperlihatkan dimeja makan. Dimana sarma dan mak domu yang sedang mempersiapkan makan malam berupa mie gomak buatan mak domu, terlihat mak domu memanggil anak-anaknya untuk makan malam bersama kecuali pak domu. Lalu, sarma menanyakan kepada mak domu kenapa pak domu tidak ditawari makan malam bersama tetapi mak domu diam saja, dengan sigap sarma menawarkan makan malam kepada pak domu tetapi pak domu menolak tawaran tersebut. Sarma meyakinkan kepada pak domu untuk makan malam bersama. Pak domu dengan terpaksa duduk dikursi untuk makan bersama.

Kemudian, pak domu menanyakan apakah makanannya di racuni atau tidak. Lalu, sahat anak terakhir pak domu mengatakan bahwasannya tidak mungkin mak domu meracuni makanan tersebut. Selang beberapa waktu gabe dengan perintah sarma untuk membaca doa sebelum makan. Domu merupakan anak pertama memuji masakan yang dibuat oleh mak domu dengan kalimat sedap kali masakan mamak ini, kalimat tersebut membuat pak domu menyindir domu bahwa masakan mak domu saja tidak bisa membuat domu untuk pulang.

Penanda dalam scene tersebut adalah mak domu mengidangkan mie gomak untuk makan malam. Sedangkan petandanya mie gomak merupakan salah satu makanan khas batak, mie gomak yang dibuat dengan cara digomak atau diremas dengan tangan.

5. Kebudayaan pesta adat sulang-sulang pahopu

Pada tabel 4.5 terlihat suasana rumah ompung dipenuhi oleh anak-anaknya membahas tentang acara pesta sulang-sulang pahopu yang akan segera digelar. Pak domu dan mak domu ikut serta dalam diskusi tersebut. Kemudian, pak hudu menanyakan perihal kekurangan dana kepada pak domu, lalu pak domu

menyatakan kepada pak huda untuk adik-adiknya mengumpulkan dana terlebih dahulu dan sisanya akan ditambah oleh pak domu, semua sepakat akan hal itu.

Kemudian diskusi pun selesai, berselang beberapa waktu pak domu dan ompung sedang duduk di atas batang pohon yang berada di depan rumah. Ompung menanyakan perihal cucu-cucunya akan hadir atau tidak dalam acara sulang-sulang pahopu jika tidak sia-sia sudah acara yang akan digelar. Lalu, pak domu meyakinkan kepada ompung bahwasannya anak-anaknya akan pulang untuk datang dan ikut serta dalam acara tersebut.

Dari scene atau adegan yang tersaji dapat dilihat percakapan tersebut menjadi penanda seperti kalimat sulang-sulang pahopu. Sedangkan petandanya adalah ompung yang akan menggelar acara sulang-sulang pahopu yang dihadiri oleh cucu-cucunya acara tersebut merupakan salah satu hutang ompung yang harus dibayar.

6. Danau toba dan bukit holbung

Pada tabel 4.6 terlihat gambar pemandangan danau toba dan bukit holbung. Pada gambar 3 keluarga pak domu dan mak domu yang sedang pikni bersama anak-anaknya dimana pada gambar tersebut memperlihatkan keindahan danau toba dan bukit holbung. Danau toba dan bukit holbung merupakan salah satu destinasi wisata yang berada di Sumatra utara.

Dalam scene tersebut, penanda dalam gambar adalah keluarga pak domu yang sedang berada di bukit. Sedangkan petandanya dalam gambar adalah keluarga pak domu sedang melakukan piknik dan memperlihatkan keindahan di sekelilingnya hingga kemudian ditemukan danau toba dan bukit holbung.

7. Mata pencaharian hidup

Pada tabel 4.7 dimana dalam scene tersebut memperlihatkan beberapa mata pencaharian orang batak salah satunya ialah petani dan pedagang. Dalam gambar pertama dimana terlihat mak domu yang sedang menelpon anaknya di scene tersebut terlihat tanaman padi yang sedang di jemur di halaman rumah. Bertani merupakan mata pencaharian orang batak. Tak hanya itu, dalam gambar ke 2 memperlihatkan suasana pasar yang di penuhin oleh para pedagang dan pembeli dimana pedagang juga salah satu mata pencaharian orang batak.

Dalam scene tersebut penanda dalam gambar adalah padi dan pasar, sedangkan petanda dalam gambar adalah mak domu yang sedang menjemur padi di halaman rumah dan suasana pasar yang di penuhi oleh pedagang. Namun tak hanya pedagang dan petani tetapi ada banyak mata pencaharian orang batak.

8. Keagamaan

Pada tabel 4.8 menceritakan pertemuan pak domu dan pendeta di persimpangan jalan. Pak domu dan mak domu yang sedang dalam perjalanan menuju rumah ompung tetapi di persimpangan jalan pak domu dan mak domu bertemu dengan pendeta yang sedang mengendarai motor menghampiri mereka. Pendeta menyapa pak domu dan mak domu dan menanyakan tujuan mereka dalam adegan tersebut terjadilah perbincangan pendeta dan pak domu. Pendeta memuji keharmonisan keluarga pak domu serta menceritakan keharmonisan tersebut pada jemaat gereja. Pada gambar ke 22 terlihat jelas gambar nabi isa yang di sebut tuhan yesus membuktikan bahwasannya mereka menganut kepercayaan agaman Kristen.

Penanda dalam adegan tersebut adalah gereja dan gambar tuhan yesus. Sedangkan petandanya gereja merupakan tempat ibadah mereka dan yesus merupakan tuhan mereka. Tak hanya agama Kristen yang dianut tetepi ada beberapa agama yang menjadi kepercayaan mereka.

9.Seni

Pada tabel 4.9 diperlihatkan beberapa scene atau adegan yang dimana dalam tabel tersebut ada beberapa seni yang di tampilkan dalam film tersebut. Salah satunya ialah tarian tor-tor yang di tampilkan dalam acara sulang-sulang pahopu dan diiringin oleh alat musik tradisional. Tak hanya itu dalam scene tersebut mmemperlihatkan pakaian adat yang digunakan oleh para pemain salah satunya kain ulos, kain ulos merupakan salah satu pakaian adat batak.

Dalam gambar tersebut penanda adalah tarian, alat musik dan kain ulos. Sedangkan petanda adalah tarian tor-tor yang menggunakan pakaian adat dan diiringin alat tradisional merupakan salah satu acara adat yang dilakukan oleh orang batak.

KESIMPULAN

Setelah peneliti menganalisis adegan dalam film ngeri-nger sedap menggunakan analisis semiotika Roland Barthes untuk mengetahui unsur-unsur kebudayaan batak. Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya didalam film tersebut terdapat unsur-unsur kebudayaan batak yakni kebudayaan bahasa horas, kebudayaan menikah sesama batak, kebudayaan anak terakhir laki-laki pewaris rumah, kebudayaan mie gomak, kebudayaan pesta adat sulang-sulang pahopu, kebudayaan danau toba dan bukit holbung, kebudayaan mata pencaharian hidup, keagamaan, serta kebudayaan seni.

REFERENSI

Buku

Sobur, Alex. 2018. Semiotika Komunikasi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Smith, J. A., Flowers, P., & Larkin, M. (2009). *Interpretative Phenomenological Analysis: Theory, Method and Research*. Sage Publications.

Artikel di Jurnal

Bonafix, D. N. (2011). Videografi: Kamera dan teknik pengambilan gambar. *Humaniora*, 2(1).

Hafzotillah, Hafzotillah. "Analisis Semiotika Komunikasi Interpersonal Ayah Dan Anak Dalam Film Mencari Hilal." *Media Bahasa, Sastra, dan Budaya Wahana* 27, no. 2 (2021).

Hakim, Nurman. "Film Dan Arah Kebudayaan." *Jurnal IMAJI: Film, Fotografi, Televisi dan Media Baru* 12, no. 1 (2021)

KBBI,2023. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (Online, diakses pada tanggal 25 november 2023)

Mahdayeni, Mahdayeni, Muhammad Roihan Alhaddad, and Ahmad Syukri Saleh. "Manusia Dan Kebudayaan (Manusia Dan Sejarah Kebudayaan, Manusia Dalam Keanekaragaman Budaya Dan Peradaban, Manusia Dan Sumber Penghidupan)." *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2019)

Oktavianus, Handi. "Penerimaan Penonton Terhadap Praktek Eksorsis Di Dalam Film Conjuring." *E-Komunikasi* 3, no. 2 (2015):

- Penerapannya, Pemahaman, Aspek Sistem Religi, and Kesenian Teknologi. "No Title" 1, no. 2 (2019)
- Rahmatiani, Lusiana. "Nilai Kearifan Lokal Sunda Sebagai Basis Tata Kelola Pemerintahan Yang Baik (Good Governance)." CIVICS: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan 1, no. 1 (2016).
- Rumapea, Eva Murni, and Dini Afrianti Simanungkalit. "ANTHROPOS: Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya Dampak Modernisasi Terhadap Upacara Adat Perkawinan Masyarakat Batak Toba Di Kota Medan." Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya 1, no. 2 (2015)
- Sugiyarto, Sugiyarto. "Menyimak (Kembali) Integrasi Budaya Di Tanah Batak Toba." Endogami: Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi 1, no. 1 (2017).
- Pujiati, H. (2011). subjektivitas teks dalam semiotika negatva Roland Barthes. artikulasi, 145.
- Syakhriani, A. W., & Kamil, M. L. (2022). Budaya Dan Kebudayaan: Tinjauan Dari Berbagai Pakar, Wujud-Wujud Kebudayaan, 7 Unsur Kebudayaan Yang Bersifat Universal. Cross-border, 5(1), (2022)
- Mudjiono, Y. (2011). Kajian Semiotika dalam film. Jurnal Ilmu Komunikasi, 1(1).
- Wasal Falah, Muhammad, Yeni Jayanti, and Sutri Utami. "Rumah Indonesia Bernuansa 'Indonesia Negara 1000 Budaya' Sebagai Informasi Sekaligus Untuk Memperkenalkan Indonesia Pada Masyarakat Di Perbatasan." Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional Program Kreativitas Mahasiswa - Gagasan Tertulis 2013 21 (2013).

Internet

- Anisa firdausi, "ini profil para pelakornya". <https://seleb.tempo.co/read/1642799/ngeri-ngeri-sedap-tayang-di-netflix-ini-profil-para-pelakornya>. (diakses tanggal 16 desember 2023)
- Arifin alamaudi, "pelajaran budaya batak yang bisa di petik pada film ngeri-ngeri sedap", <https://sumut.idntimes.com/hype/entertainment/arifin-alamudi/4-pelajaran-budaya-batak-yang-bisa-dipetik-dari-film-ngeri-ngeri-sedap?page=all> (diakses pada tanggal 17 desember 2023).
- Arsip FFI, "profil bene dion" ,<https://www.festivalfilm.id/arsip/name/bene-dion-rajagukguk> (diakses pada 16 desember 2023,pukul 20:30 wib.)
- Cantika, "sinopsis film ngeri ngeri sedap 2022 drama keluarga batak",<https://waspada.co.id/2022/06/sinopsis-film-ngeri-ngeri-sedap-2022-drama-keluarga-batak-kalok-nggak-nonton-nggak-sedap/> (diakses pada tanggal 16 desember 2023,pukul 22: 28 wib).
- Imam farezi, " mengenal lebih dekat adat dan budaya batak" <https://www.tagar.id/mengenal-lebih-dekat-adat-dan-budaya-batak> (diakses pada tanggal 16 september 2023)
- Istiqomatul Hayati, ed.. "Film Ngeri-ngeri Sedap Rilis Poster dan Trailer, Siap Tayang 2 Juni 2022". Tempo.co. (Diakses tanggal 16 desember 2023).
- Materi edukasi, " seni kerajinan,pakaian rumah adat kebudayaan suku batak". <https://www.materiedukasi.id/2017/09/seni-kerajinan-pakaian-dan-rumah-adat-kebudayaan-masyarakat-suku-batak.html> (diakses pada tanggal 16 september 2023)
- Salsabila Alexandria, "4 tarian adat tradisional batak toba dan penjelasannya".<https://jejakmedan.com/tarian-adat-tradisional-suku-batak-toba/> (di akses pada tanggal 16 september 2023)